



**Tanjak: Journal of Education and Teaching**

ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)

Volume 5 Nomor 2, 2024

## **PROFIL KEMATANGAN KARIER MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Shidratul Attika<sup>1\*</sup>, Roby Maiva Putra<sup>2</sup>, Ahmad Hamdan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia,  
[shidratul\\_attika@stainkepri.ac.id](mailto:shidratul_attika@stainkepri.ac.id)

<sup>2</sup>STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia,  
[robby\\_maiva@stainkepri.ac.id](mailto:robby_maiva@stainkepri.ac.id)

<sup>3</sup>STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia,  
[ahmad@stainkepri.ac.id](mailto:ahmad@stainkepri.ac.id)

Pengiriman: 31/07/2024; Diterima: 28/08/2024; Publikasi: 31/08/2024

DOI: <https://doi.org/10.35961/jg.v5i2.1580>

---

### **Abstrak**

Kematangan karier adalah kesiapan individu dalam menentukan dan memutuskan karier yang akan dipilihnya, untuk itu individu perlu mempersiapkan diri agar karier yang dipilih sesuai dengan *skill* dan minat yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan mengetahui profil kematangan karier mahasiswa. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase. Data didapat dari penyebaran kuesioner kematangan karier yang dikembangkan dari teori Donald E. Super. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau berjumlah 31 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karier mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 77%, di mana mahasiswa telah memiliki kesiapan karier yang baik, namun masih perlu dukungan dan bimbingan maka perlunya layanan bimbingan karier agar mahasiswa siap dan tidak salah langkah dalam memasuki dunia kerja nantinya. Hasil penelitian dapat digunakan oleh Unit Pengembangan Karier kampus untuk merancang program yang relevan dalam mengembangkan kematangan karier mahasiswa.

---

*Kata kunci:* Bimbingan dan Konseling; Kematangan Karier; Mahasiswa

---

### **Abstract**

Career maturity is an individual's readiness to determine and decide on the career they will choose, for this reason individuals need to prepare themselves so that the career chosen is in accordance with the skills and interests they have. This research aims to determine the career maturity profile of students. This research uses descriptive statistics with percentage techniques. Data was obtained from distributing career maturity questionnaires developed from Donald E. Super's theory. The respondents in this research were 31 students of the STAIN Sultan Abdurrahman Early Childhood Islamic Education Study Program, Riau Islands. Based on the research results, it can be concluded that the level of career maturity of students is in the medium category with a percentage of 77%, where students have good career readiness, but still need support and guidance, so career guidance services are needed so that students are ready and do not take the wrong step later. The research results can be used by the Career Development Unit to design relevant programs in developing student career maturity.

**Keywords:** Career Maturity; Guidance and Counseling; Students

### **Pendahuluan**

Memasuki dunia kerja di era globalisasi memerlukan persiapan yang matang, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Keberhasilan dalam karier seseorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang ada. Menurut Super dan Erikson, karier adalah rangkaian pekerjaan yang dijalani seseorang selama hidupnya, dan proses mengejar karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang paling penting dari masa remaja. Proses ini sangat berhubungan dengan kualitas hidup seseorang karena membantu individu dalam mengaktualisasikan diri melalui pekerjaan yang dipilihnya, serta memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk kesuksesan profesional dan pribadi di masa depan (Rhee, Lee, Kim, Ha, & Lee, 2015).

Dewi (2022) memaparkan bahwa karier sangat berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, memilih dan membuat keputusan karier yang tepat menjadi penting dalam perjalanan hidup manusia. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa adaptabilitas karier (*career adaptability*) memiliki hubungan positif dengan kebahagiaan hidup dan kinerja kerja. Penelitian Agustini (2022) menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan adaptabilitas karier memiliki pengaruh signifikan pada kinerja kerja, terutama saat awal karier. Dengan demikian, memilih dan membuat keputusan karier yang tepat dapat meningkatkan kebahagiaan hidup dan kinerja kerja secara keseluruhan.

Mahasiswa berada pada rentang usia dewasa awal (18-25 tahun) di mana mereka harus membuat keputusan penting terkait masa depan mereka. Perguruan tinggi berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan akademik serta keterampilan non-akademik yang mendukung pengembangan diri mereka. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan bimbingan karier yang sesuai agar mahasiswa dapat memahami dan memanfaatkan potensi mereka secara optimal dalam memilih jalur karier yang tepat. Ginzberg mengelompokkan perkembangan karier menjadi tiga tahap utama: (a) tahap fantasi (0-11 tahun) yang mana pada tahap ini anak-anak berorientasi pada

permainan dan imajinasi; (b) tahap tentatif (12-18 tahun), individu mulai menyadari kebutuhan untuk memilih arah karier; (c) tahap realistik (19-25 tahun), individu sudah mulai mengenal berbagai bidang pekerjaan dan konsekuensi dari pilihan tersebut (Ozora, Suharti, & Sirine, 2016).

Penelitian Septiany Rahayu (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan membuat pilihan karier yang rendah, terutama dalam aspek pemahaman diri, dengan tingkat pencapaian sekitar 56,74% mahasiswa masih memiliki keraguan dalam menetapkan tujuan karier nantinya yang ditunjukkan dari belum adanya kematangan karier yang seharusnya sudah dimiliki dalam tahap perkembangannya (Asy'ari & Zuhdi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih ragu dalam menetapkan tujuan karier mereka, yang tercermin dari kurangnya kematangan karier yang seharusnya sudah dimiliki pada tahap perkembangan mereka. Kondisi ini diakibatkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya kesadaran untuk membuat pilihan pendidikan dan karier serta ketidakmampuan untuk merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier (Srinur Hstuti, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 5 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Prodi PIAUD) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dari tiap angkatan yang berbeda, didapatkan hasil bahwa mahasiswa PIAUD memilih jurusan sesuai dengan minat dan potensinya, dan dalam memilih jurusan, mereka mendapat dukungan penuh dari orangtuanya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laden, 2014) yang menunjukkan bahwa peranan dukungan orang tua memberi pengaruh yang besar terhadap siswa dalam membuat keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi. Dukungan orang tua dapat meningkatkan kepuasan siswa dalam memilih jurusan, dengan nilai korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua dan kepuasan pemilihan jurusan.

Agar tercapainya kematangan karier, mahasiswa memerlukan bimbingan karier selama menjalani masa perkuliahan. Bimbingan karier menurut Surya dikutip dalam Shiddiqy (2018), adalah upaya membantu individu mencapai kompetensi dalam menghadapi masalah kariernya. Bimbingan karier tidak hanya menekankan pada keselarasan individu dengan tuntutan jabatan atau pekerjaan, tetapi juga dalam proses pemilihan dan pengambilan keputusan karier sepanjang perjalanan hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf & Nurihsan (2016) yang menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan. Dengan demikian, bimbingan karier merupakan suatu kegiatan yang terus menerus atau kontinu, dimulai dengan pengetahuan tentang diri sendiri, dan berfokus pada pengembangan konsep diri (*self concept*) serta penyesuaian diri dan pekerjaan. Bimbingan karier ini sangat penting untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik.

Kematangan karier menurut (Heo & Kim, 2016) mengacu pada kemampuan seseorang untuk memilih karier secara selaras dan terarah untuk pekerjaan dimasa depan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Indasari, Pratitis, & Arifiana, 2023) menekankan pentingnya kematangan karier bagi mahasiswa dalam memilih jalur karier yang tepat. Kematangan karier diartikan sebagai kesiapan individu untuk menghadapi tantangan perkembangan karier, yang mencakup kemampuan untuk membuat rencana dan bertanggung jawab terhadap hasil keputusan karier. Salah satu indikator utama kematangan karier adalah kepercayaan diri mahasiswa dalam mengendalikan dan mengarahkan hidupnya. Mahasiswa yang memiliki pengendalian internal cenderung lebih mampu untuk mengidentifikasi diri, mengetahui langkah-langkah karier, dan mengatasi masalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami profil kematangan karier mahasiswa serta kesiapan mereka dalam menentukan karier yang sesuai dengan potensi dan minat. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan bimbingan karier di tingkat perguruan tinggi secara kontinu, yang dapat membantu mahasiswa dalam memilih jalur karier yang tepat. Dengan menghubungkan pilihan karier dengan potensi individu, diharapkan mahasiswa dapat mengurangi kesulitan saat memasuki dunia kerja. Maka fokus penelitian ini melihat tingkat kematangan karier mahasiswa, sehingga juga bisa menjadi dasar dalam pembuatan program bimbingan karier yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

### Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kematangan karier mahasiswa Prodi PIAUD di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, menggunakan metode statistik deskriptif dengan teknik persentase. Partisipan terdiri dari 31 mahasiswa Prodi PIAUD dari tiap angkatan yang berbeda. Kematangan karier diukur melalui instrumen yang dirancang oleh peneliti, yang mencakup 17 butir pernyataan dan disebarkan menggunakan *Google Form*. Instrumen ini berlandaskan pada Grand Theory Donald E. Super, yang mencakup enam dimensi kematangan karier, yaitu (1) Perencanaan Karier; (2) Eksplorasi Karier; (3) Realisasi Keputusan Karier; (4) Informasi Dunia Kerja; (5) Pengetahuan Mengenai Kelompok Pekerjaan yang Disukai; (6) Pengambilan Keputusan Karier. Setiap butir pernyataan dalam kuesioner memiliki lima alternatif respon yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Distribusi kuesioner dilakukan secara online melalui *Google Form*, memudahkan pengumpulan data dari partisipan. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kematangan karier mahasiswa, serta untuk mengevaluasi efektivitas instrumen yang digunakan dalam mengukur dimensi-dimensi tersebut.

### Hasil dan Pembahasan

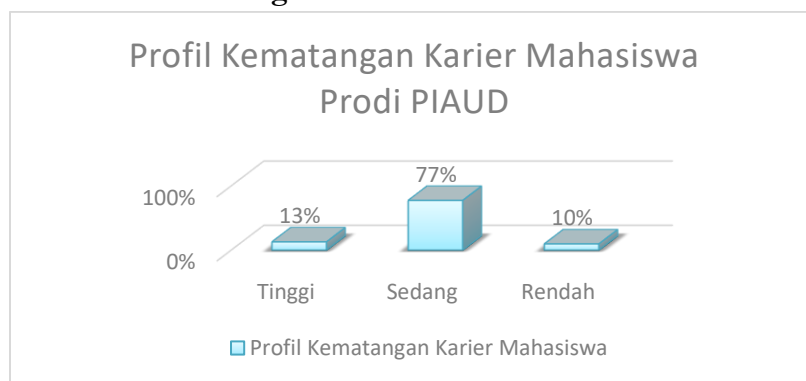
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada mahasiswa Prodi PIAUD STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, diperoleh hasil bahwa 77 % mahasiswa Prodi PIAUD STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau tingkat kematangan kariernya berada pada kategori sedang. Data diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian berupa kategori dan persentase kematangan karier dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Gambaran Umum Kematangan Karier Mahasiswa Prodi PIAUD STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau**

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	9,7	9,7	9,7
	Sedang	24	77,4	77,4	87,1
	Tinggi	4	12,9	12,9	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Hasil penyebaran kuesioner kematangan karier pada mahasiswa Prodi PIAUD diketahui bahwa tingkat kematangan karier mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 77% , 10% mahasiswa memiliki tingkat kematangan karier rendah dan 13% memiliki tingkat kematangan karier tinggi. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 1.**  
**Profil Kematangan Karier Mahasiswa Prodi PIAUD**



Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa kematangan karier mahasiswa sebagian besar berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki gambaran mengenai karier mereka di masa depan, tetapi masih memerlukan bimbingan untuk memperkuat keputusan karier yang akan diambil. Selama proses perkuliahan, mahasiswa berkesempatan untuk melakukan pengamatan dan pengembangan potensi diri, yang penting untuk mengasah keterampilan dan kemampuan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) mengungkapkan bahwa di Universitas Negeri Yogyakarta, sekitar 68,1% mahasiswa memiliki tingkat kematangan karier dalam kategori sedang, sementara hanya 31,9% yang berada dalam kategori tinggi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *self regulated learning* berkontribusi positif terhadap kematangan karier, dengan sumbangan efektif sebesar 20,2%. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa mahasiswa dari program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara juga memiliki kematangan karier yang sebagian besar berada pada kategori tinggi, meskipun ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan (Violina, 2017). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam merencanakan langkah-langkah karier mereka secara logis dan eksploratif.

Meskipun banyak mahasiswa telah mencapai tingkat kematangan karier yang baik, mereka masih membutuhkan dukungan dan bimbingan untuk memastikan keputusan karier yang lebih mantap dan terarah. Misalnya melalui pengembangan *soft skill*, pengenalan industri, pengembangan keterampilan teknis, pengambilan keputusan karier, jaringan profesi, dan pengelolaan stres dan tekanan. Dengan demikian, dukungan dan bimbingan yang tepat dapat membantu mahasiswa mencapai tingkat kematangan karier yang lebih baik dan memastikan keputusan karier yang lebih mantap dan terarah.

Agar tercapainya kematangan karier, diharapkan mahasiswa telah memiliki perencanaan karier, mengeksplorasi karier, mencari informasi terhadap dunia kerja, memiliki pengetahuan tentang kelompok

---

pekerjaan yang disukai, dan mampu membuat sebuah keputusan karier. Dalam membuat sebuah perencanaan karier, mahasiswa diharapkan memahami potensi dan bakatnya dan memiliki kecenderungan terhadap pekerjaan tertentu. Annisa & Alamanda (2021) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karier mahasiswa seperti (a) faktor internal berupa minat dan bakat, prestasi, keyakinan atau nilai-nilai kehidupan, keadaan jasmani pada diri; dan (b) faktor eksternal berupa kehidupan masyarakat dan lingkungan, keadaan ekonomi, pengaruh keluarga, teman dan pendidikan. Secara keseluruhan, perencanaan karier mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, serta faktor-faktor lain seperti spiritualitas, kecerdasan emosional, dan dukungan sosial.

Ketika individu telah memahami potensi dan bakatnya, juga telah memiliki kecenderungan terhadap suatu karier atau pekerjaan, maka individu akan lebih dalam mencari tahu tentang karier atau pekerjaan yang disenanginya. Penelitian (Sara & Idris, 2020) menunjukkan bahwa eksplorasi karier memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan karier mahasiswa. Proses eksplorasi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengumpulkan informasi penting mengenai berbagai aspek karier, termasuk persyaratan, tuntutan, dan prospek pekerjaan di berbagai bidang.

Teknologi yang terus berkembang, membuat hampir semua pekerjaan membutuhkan teknologi. Oleh sebab itu sebagai mahasiswa diharapkan juga memiliki *skill* yang mumpuni dalam menggunakan teknologi. Hal ini sejalan dengan (Gustientiedina & Ambiyar, 2018) bahwa dunia kerja merupakan sasaran terakhir setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan. Mahasiswa juga harus paham akan kebutuhan dunia kerja melalui persepsi mereka dalam pemilihan jurusan. Persepsi akan dunia kerja juga membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan masa depan. Ketika mahasiswa paham tentang dunia kerja, maka mahasiswa akan berusaha menggali kemampuan dirinya agar mampu bersaing di dunia kerja nantinya. Berikut adalah beberapa keterampilan teknologi yang sangat berguna bagi mahasiswa: penguasaan *microsoft excel*, pemrograman dasar, keahlian desain grafis, pengelolaan waktu dan produktivitas, literasi digital, dan keterampilan komunikasi digital. Dengan menguasai keterampilan teknologi ini, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan ketika duduk di bangku kuliah dan dunia kerja, serta membuka pintu peluang karier di masa depan.

Pada tahap pengambilan keputusan karier diharapkan mahasiswa telah mengenal potensi dan bakatnya, mempunyai *skill* yang dapat diandalkan, telah menjelajahi berbagai jenis pekerjaan dan mampu mengenal lebih dalam pekerjaan yang disenangi, serta mendapatkan dukungan dari orang terdekatnya. Menurut Nurrohim, Sumastuti, & Setyorini (2023) pengambilan keputusan karier tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Hal ini adalah proses yang bijaksana dan disengaja, yang melibatkan pengenalan potensi dan bakat, pengembangan *skill*, eksplorasi karier, dan dukungan dari orang terdekat. Konsep keputusan karier, seperti yang dijelaskan oleh (Harahap, 2019) adalah suatu pendekatan untuk memahami proses pemilihan pekerjaan dan menyediakan kerangka kerja bagi individu dalam mengambil keputusan yang tepat. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan karier atau pemilihan karier mencakup arah pilihan yang diambil seseorang dalam menentukan jalur profesi mereka.

Selain membutuhkan pengetahuan akademis, dunia kerja juga memerlukan individu yang memiliki *soft skill* yang mumpuni. Oleh sebab itu perlunya kesadaran dalam diri individu untuk terus mengasah kemampuan dengan mengikuti keterampilan/pelatihan yang diminatinya. (Duntari, 2018) memaparkan bahwa saat ini individu dituntut untuk memiliki keterampilan, baik *softskill* ataupun *hardskill*



---

yang dapat menunjang individu dalam memperoleh pekerjaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Ozora et al., 2016) pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UKSW di mana terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap perencanaan karier, yaitu potensi yang ada dalam diri, bakat yang dimiliki, dan minat terhadap bidang tertentu. Hal ini dikarenakan individu cenderung memilih karier yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang ada dalam dirinya. (Asy'ari & Zuhdi, 2023) memaparkan ciri individu yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan karier diantaranya: hati-hati dalam mengambil keputusan karier karena sadar akan adanya risiko, mengetahui segala risiko dari keputusan kariernya, dan menjalani keputusan karier dengan sungguh-sungguh:

Bimbingan karier pada tingkat perguruan tinggi memainkan peran penting dalam membantu individu menghadapi transisi ke dunia kerja. Intervensi pengembangan karier yang efektif harus dimulai sejak dini dan terus dikembangkan secara berkelanjutan sampai masa dewasa. Upaya dalam mengintervensi proses karier sepanjang rentang kehidupan dapat mempercepat pengetahuan, sikap, dan keterampilan-keterampilan tentang diri dan dunia kerja, terutama melalui beberapa strategi yang telah dipaparkan dalam penelitian dan teori karier (Ash Shiddiqy, Suherman, & Agustin, 2019). Untuk memilih dan merencanakan karier yang tepat, dibutuhkan kematangan karier yaitu pengetahuan akan diri sendiri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah menuju karier yang diharapkan.

Kematangan karier ini penting untuk memastikan bahwa individu dapat membuat keputusan karier yang realistis dan efektif, seperti yang dikemukakan oleh Crites dan Savickas (Khasanah & Sayekti, 2020). Program pelatihan yang mencakup asesmen diri, peningkatan citra diri, dan pengembangan diri dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Pemberian materi mengenai asesmen diri, peningkatan citra diri, dan pengembangan diri memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan diri, termasuk keterampilan komunikasi dan *self-efficacy*, berkontribusi secara langsung terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Aeni & Rahmawati, 2023). Lebih lanjut, penelitian ini menyatakan bahwa *self-efficacy*, yang merupakan keyakinan diri, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Indikator *self-efficacy* yang paling berpengaruh adalah kemantapan keyakinan (*strength*), dan indikator kesiapan kerja yang paling berpengaruh adalah kecerdasan organisasi

Kematangan karier mahasiswa tidak hanya membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir logis, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan praktis, komunikasi, manajemen waktu, dan adaptif yang diperlukan untuk menerapkan hasil belajar selama masa kuliah. Menurut Rahma dikutip dalam (Sinuraya, Pranandari, & Sartika, 2022), mahasiswa diharapkan untuk siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan dalam menghadapi persaingan global serta tantangan di masa depan. Kemandirian ini penting untuk mencetak tenaga terampil yang mampu beradaptasi dengan dinamika dunia kerja yang terus berubah.

Mahasiswa yang memiliki kematangan karier tidak secara langsung berarti telah memiliki sebuah keputusan karier. Kematangan karier (*career maturity*) merujuk pada kesiapan individu untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan kariernya, termasuk proses eksplorasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan karier. Kematangan karier melibatkan kemampuan individu untuk memikirkan berbagai alternatif karier, mengumpulkan informasi relevan, dan mengembangkan keterampilan terkait,

---

tetapi belum secara pasti menghasilkan keputusan karier yang mengikat. Kematangan karier bukanlah suatu keputusan akhir, melainkan proses yang berkelanjutan dan dinamis yang memungkinkan individu untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan tuntutan karier yang berubah-ubah (Violina, 2017).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat kematangan karier mahasiswa Prodi PIAUD STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 77 %. Hal ini dapat diartikan mahasiswa Prodi PIAUD STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau sudah mampu membuat sebuah keputusan karier yang baik. Agar kematangan karier mahasiswa semakin baik, perlunya dukungan dari lingkungan sekitar, diantaranya perlu adanya dukungan orang tua dan keluarga, dukungan fasilitas pengembangan *soft skill* untuk mahasiswa melalui layanan bimbingan karier sehingga mahasiswa mampu memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan karier sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merencanakan program bimbingan karier yang relevan dengan kebutuhan kampus seperti kegiatan *workshop* atau seminar yang dapat mengasah keterampilan mahasiswa, baik *hardskill* maupun *softskill*, *public speaking* ataupun penguasaan teknologi yang pastinya dibutuhkan di era digital saat ini.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya pada pihak yang telah mendukung kelancaran penelitian dan penulisan artikel, khususnya mahasiswa dan seluruh civitas akademika STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

### **REFERENSI**

- Aeni, S. T. O., & Rahmawati, S. (2023). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Ipb University. *Judicious: Journal of Management*, 04(02), 180–187.
- Agustini, D. W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Career Adaptability : Personality , Emotional Intelligence dan Work Value (Suatu Kajian Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 613–620. Retrieved from <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1100%0Ahttps://dinastirev.org/JEMSI/article/download/1100/665>
- Annisa, N., & Alamanda, K. P. (2021). Studi Deskriptif Perencanaan Karir Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 3(1), 1101–1107.
- Ash Shiddiqy, A. R., Suherman, U., & Agustin, M. (2019). Efektivitas Bimbingan Karier terhadap Kematangan Karier Mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 301–311. <https://doi.org/10.30653/001.201933.115>
- Astuti, N. N. P. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kematangan Pada Mahasiswa



- Bimbingan Dan Konseling UNY. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(9).
- Asy'ari, A. F., & Zuhdi, M. S. (2023). Perencanaan Karier Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 9–27. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v5i1.879>
- Dewi, S. (2022). Layanan Bimbingan Karier dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas XII dalam Pemilihan Karier. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 29–44.
- Duntari, R. A. A. (2018). Strategi Perencanaan Karier Remaja Melalui Peningkatan Pemahaman Self Concept. *FOKUS*, 1(3), 117–123. <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i3.3087>
- Gustientiedina, & Ambiyar. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Dunia Kerja dan Minat Keahlian dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Informasi Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(3), 225–230. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16439>
- Harahap, D. (2019). Konsep Pengambilan Keputusan Karir. *Al-Iryad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 172–186.
- Heo, G., & Kim, T. (2016). Autoregressive Cross-Lagged Modeling of the Reciprocal Longitudinal Relationship Between Self-Esteem and Career Maturity. *Journal of Career Development*, 43(3), 273–288. <https://doi.org/10.1177/0894845315598002>
- Indasari, U. N., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023). Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Menguji Peran Internal Locus of Control. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 823–832.
- Khasanah, & Sayekti, S. (2020). Gambaran Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Ivet. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 113–124. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2365>
- Laden, M. (2014). *Peranan Dukungan Orang Tua dengan Keputusan Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Katolik W.R. Soepratman Samarinda*. 2(2), 120–126.
- Nurrohim, Y. T., Sumastuti, E., & Setyorini, N. (2023). Analisis Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Dengan Eksplorasi Karir Sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1192–1204. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3525>
- Ozora, D., Suharti, L., & Sirine, H. (2016). Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa di Sebuah Perguruan Tinggi di Jawa Tengah). *Prosiding Seminar Nasional Unisbank*, 623–632.
- Rhee, E., Lee, B. H., Kim, B., Ha, G., & Lee, S. M. (2015). The Relationship Among the Six Vocational Identity Statuses and Five Dimensions of Planned Happenstance Career Skills. *Journal of Career Development*, 1–11. <https://doi.org/10.1177/0894845315602120>
- Sara, E. P., & Idris, S. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Karir Efikasi Diri Terhadap Pilihan Karir dengan Eksplorasi Karir Sebagai Pemediasi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 98–113.
- Septiany Rahayu, F. (2021). Kemampuan Membuat Pilihan Karir Mahasiswa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1). <https://doi.org/10.21009/insight.101.01>
- Shiddiqy, A. (2018). *Profil Kematangan Karier Mahasiswa STAI Silwangi Bandung*. 2(2), 187–196.

<https://doi.org/10.30653/001.201822.35>

Sinuraya, J. C., Pranandari, K., & Sartika, S. (2022). Efikasi Diri Dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2022.v1i1.7299>

Srinur Hstuti, E. (2020). Analisis Aspek-Aspek Pembentuk Kematangan Karier Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016 Di Universitas Informatika Dan bisnis Bandung. *Menciptakan Kemandirian Ekonomi Kompetitif Digitalisasi Dalam Kondisi Adaptasi Kebiasaan Baru*.

Violina, E. I. (2017). Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2). <https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i2.3056>

Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2016). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.